

Paket 5

KONSEP DASAR PEMETAAN TEMA

Pendahuluan



Pada Paket 4 yang lalu, mahasiswa-mahasiswi telah memahami konsep dasar pembelajaran tematik, sedangkan pada paket ini akan dibahas konsep dasar pemetaan tema yang meliputi pentingnya tema dalam pembelajaran tematik, cara menentukan tema, dan prinsip pengembangan dan pemilihan tema.

Pada awal perkuliahan, dosen mendorong motivasi mahasiswa-mahasiswi dengan menyampaikan pentingnya pemetaan tema. Untuk mengeksplorasi pengetahuan mahasiswa-mahasiswi digunakan curah gagasan, setelah itu ada penguatan. Setelah itu kerja berpasangan untuk membaca lembar informasi tentang cara pemetaan dan menjawab pertanyaan yang ada pada LK 5.1A dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Selanjutnya mahasiswa-mahasiswi diminta untuk debat efektif dalam rangka memahami prinsip pemilihan tema. Kegiatan diakhiri dengan penilaian, penutup, dan tindak lanjut.

Untuk mendukung proses tersebut, penyiapan maupun pengelolaan ruang kuliah beserta semua sarana prasarana perkuliahan termasuk laptop dan LCD atau OHP harus dilakukan sebelumnya oleh dosen maupun pihak program studi. Semua mahasiswa-mahasiswi hendaknya mengikuti proses perkuliahan dengan aktif dan dianjurkan membaca semua uraian materi sebelum, sedang, dan sesudah perkuliahan berlangsung sehingga kompetensi pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan



Kompetensi dasar

Mahasiswa-mahasiswi memahami konsep dasar pemetaan tema dalam pembelajaran tematik

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian pemetaan tema,
2. menjelaskan cara menentukan tema dalam pembelajaran tematik, dan
3. mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangan dan pemilihan tema.

Waktu

2 x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian pemetaan tema
2. Cara menentukan tema
3. Prinsip pengembangan dan pemilihan tema

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 5.1A, 5.1B
2. Lembar Uraian Materi 5.2
3. Lembar *PowerPoint* 5.3
4. Lembar Penilaian 5.4
5. Alat dan Bahan LCD, dan komputer

Langkah-Langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah perkuliahan	Metode	Bahan
5'	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Dosen memberikan pengantar pentingnya pembahasan konsep dasar pemetaan tema Dosen menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan langkah-langkah perkuliahan 	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint 5.3</i>
10'	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Dosen mengemukakan pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan pemetaan tema Mahasiswa atau mahasiswi menyampaikan gagasannya. Mahasiswa-mahasiswi lainnya memberikan tanggapan dan menyepakati terhadap gagasan yang terkumpul. 	Curah gagasan	Lembar <i>PowerPoint 5.3</i>
5'	<ol style="list-style-type: none"> Dosen memberikan penguatan tentang pengertian tema dalam pembelajaran tematik 	Ceramah	
5'	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa-mahasiswi diminta membaca lembar informasi tentang cara menentukan tema secara berpasangan dan diminta menjawab dua pertanyaan tentang cara penentuan tema. 	Kerja berpasangan	Lembar Kegiatan 5.1A
10'	<ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa-mahasiswi mendiskusikan cara menentukan tema 	Diskusi	
10'	<ol style="list-style-type: none"> Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi. 	Presentasi	
5'	<ol style="list-style-type: none"> Dosen memberikan penguatan tentang cara menentukan tema 	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint 5.3</i>

20'	<p>9. Dosen mengemukakan 10 contoh tema</p> <p>10. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi berhitung. Angka ganjil memberikan pernyataan pro pada 10 contoh tema dan angka genap memberikan pernyataan kontra pada 10 contoh tema secara tertulis</p> <p>11. Mahasiswa-mahasiswi secara individual memberikan pernyataan secara pro dan kontra terhadap 10 contoh tema</p> <p>12. Mahasiswa-mahasiswi membentuk dua kelompok pro dan kontra</p> <p>13. Mahasiswa-mahasiswi melakukan debat tentang prinsip pengembangan dan pemilihan tema</p>	Debat efektif	Lembar Kegiatan 5.1B
5'	14. Dosen memberikan penguatan tentang prinsip-prinsip pengembangan dan pemilihan tema	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint</i> 5.3
15'	15. Mahasiswa-mahasiswi diminta untuk mengerjakan soal tertulis sebagai evaluasi	Kerja mandiri	Lembar Penilaian 5.4
5'	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai Pemetaan Tema</p>		
5'	<p>Kegiatan Tindak Lanjut</p> <p>Dosen memberi tugas kepada mahasiswa-mahasiswi untuk mempersiapkan bahan bacaan tentang kompetensi dasar dan indikator sebagai bahan pertemuan berikutnya</p>	Ceramah	

Lembar Kegiatan 5.1A



Cara Penentuan Tema

Tujuan

Memahami dua cara dalam menentukan tema.

Bahan/Alat

Lembar Informasi

Langkah Kegiatan

1. Bacalah lembar informasi berikut secara berpasangan!

Lembar Informasi

Cara penentuan tema

- Cara pertama penentuan tema
 - ✓ Menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator beberapa mata pelajaran di kelas I-III di MI/SD
 - ✓ Membuat pemetaan keterhubungan KD dan Indikator ke dalam tema-tema pembelajaran
 - ✓ Membuat pemetaan keterhubungan tema-tema pembelajaran dengan KD dan Indikator yang telah dikembangkan
- Cara kedua penentuan tema
 - ✓ Guru mengidentifikasi tema-tema untuk pengikat keterpaduan sesuai kebutuhan madrasah dan siswa-siswi.
 - ✓ Guru memetakan keterhubungan tema dengan KD dan indikator dari lima mata pelajaran umum di MI/SD

2. Jawaban terhadap dua pertanyaan berikut:

- a. Apa perbedaan di antara dua cara pemetaan tema?
- b. Apa kelebihan dan kelemahan dari dua cara tersebut?

3. Diskusikan secara kelompok (3 pasangan mengelompok jadi 1 kelompok)

Bahan diskusi:

Tetapkan menurut kelompok saudara, bagaimana seharusnya menentukan tema yang baik?

Lembar Kegiatan 5.1B



Prinsip-prinsip Penentuan Tema

Tujuan

Memahami prinsip-prinsip penentuan tema

Bahan/Alat

LCD

Langkah Kegiatan

1. Berikut ini adalah 10 tema yang digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas I-III.
 - a. globalisasi
 - b. keluargaku
 - c. maulid Nabi
 - d. lingkungan
 - e. temanku
 - f. wisata Rohani
 - g. kebunku
 - h. pahlawan Perjuangan
 - i. diri Sendiri
 - j. transportasi
2. Berikan tanggapan terhadap 10 tema tersebut dengan cara didebatkan. Sesuaikan tema tersebut dengan prinsip-prinsip penentuan tema?
3. Mahasiswa-mahasiswi dengan nomor ganjil memberikan tanggapan pro (sesuai dengan prinsip-prinsip penentuan tema) dan mahasiswa-mahasiswi dengan nomor genap memberikan tanggapan kontra (tidak sesuai dengan prinsip-prinsip penentuan tema) .

Debat Efektif

Debat efektif untuk menanggapi 10 tema yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas awal di MI/SD

Uraian Materi 5.2



KONSEP DASAR PEMETAAN TEMA

A. Pengertian Pemetaan Tema dalam Pembelajaran Tematik

Pemetaan tema adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman belajar melalui keterpaduan tema. Tema menjadi pengikat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pada model pembelajaran ini guru menyajikan pembelajaran dengan tema dan sub tema yang disepakati dan dihubungkan dengan antar mata pelajaran sehingga siswa-siswi memperoleh pandangan dan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari mata pelajaran yang berbeda-beda (Sukayati, 1998).

Sebagaimana Sukayati, Subroto (1998) menegaskan bahwa dalam pembelajaran tematik yang juga disebut pembelajaran terpadu model terkait, pelajaran dimulai dari suatu tema. Tema diramu dari kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan atas situasi dan kondisi kelas, guru, madrasah dan lingkungan. Dengan demikian, menurut Sukayati (2004) siswa-siswi mempunyai motivasi tinggi karena pelajaran melalui tema ini akan memudahkan mereka dalam melihat bagaimana berbagai kegiatan dan gagasan dapat saling terkait tanpa harus melihat batas-batas pemisah beberapa mata pelajaran.

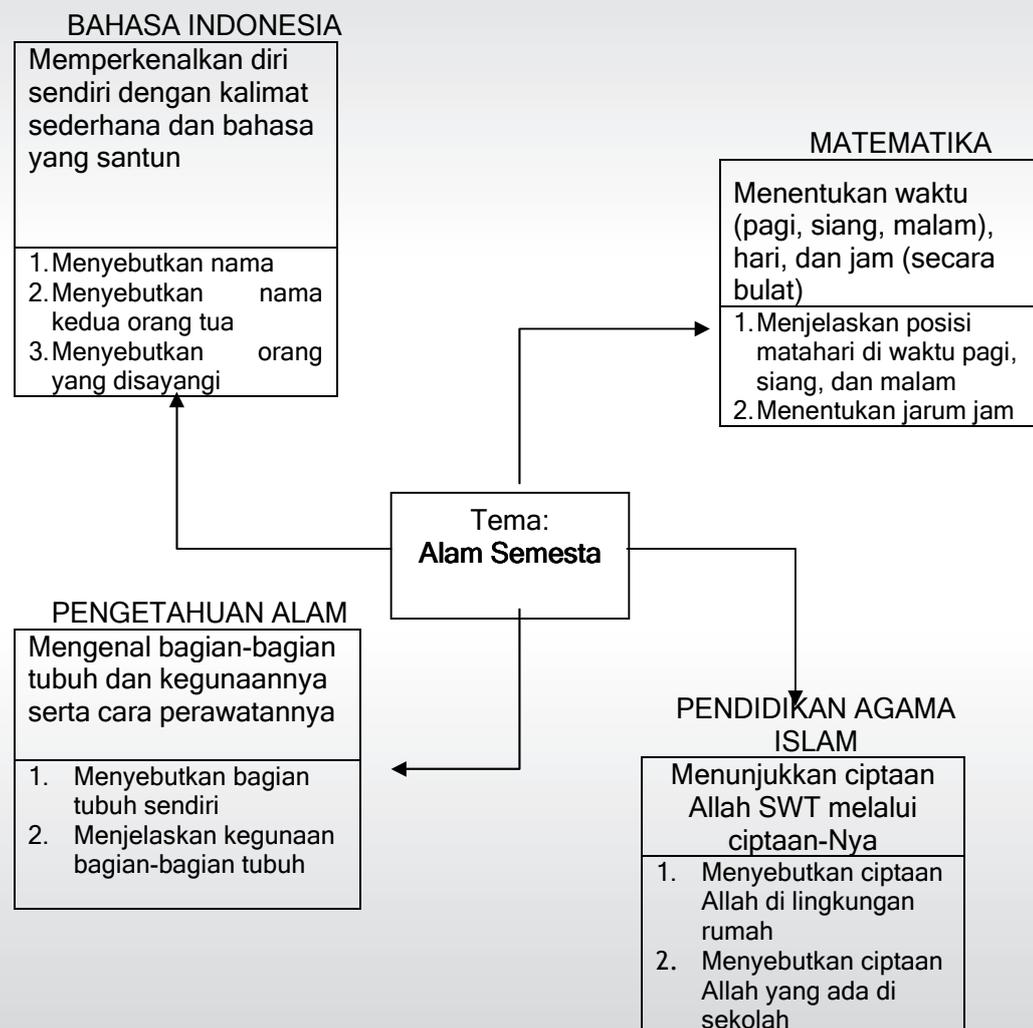
B. Cara Menentukan Tema

Pemetaan tema dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun demikian, tidak ada cara yang terbaik untuk menentukan tema tetapi tergantung dari situasi dan kondisi karena pada dasarnya pembelajaran tematik bergantung pada situasi dan kondisi kelas, sekolah, guru, atau lingkungan sehingga prosedur penentuan tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Menurut Tim Puskur dari Departemen Pendidikan Nasional (2006) menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, guru mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam tiap-tiap mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, guru menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerja sama dengan siswa-siswi sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Perbedaan antara cara pertama dengan cara yang kedua terletak pada penentuan tema. Cara yang pertama penentuan tema dilakukan setelah guru melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator. Tema ditentukan setelah melihat keterhubungan antara kompetensi satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Berikut ini adalah contoh keterhubungan kompetensi dasar dan indikator dengan tema.

Contoh Keterhubungan Kompetensi Dasar dan Indikator dengan Tema 10.1



Sedangkan pada cara yang kedua guru menentukan tema terlebih dahulu baru mencari keterhubungan antara tema dengan kompetensi dasar dengan indikator dari berbagai mata pelajaran.

Apabila guru menentukan tema terlebih dahulu, guru bisa memilih tema dari:

- Topik-topik dalam kurikulum
- Isu-isu

- Masalah-masalah
- Event-event khusus
- Minat siswa-siswi
- Literatur

Tema-tema dalam pembelajaran tematik, sebagai mana dijelaskan Subroto dan Herawati (1978) juga dapat dikembangkan berdasarkan kriteria berikut:

- Minat siswa-siswi yang pada umumnya dapat menarik untuk dijadikan kriteria penentuan tema, seperti hari libur. Kegiatan hari libur sangat menyenangkan bagi siswa-siswa. Banyak yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi, seperti bermain bola, ke sawah, dan sebagainya.
- Minat guru yang berhubungan dengan sekolah, siswa-siswi, atau proses pembelajaran yang disesuaikan dengan pemahaman siswa-siswi. Misalnya, guru dapat memilih tema koperasi sekolah. Guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang dijual di koperasi sekolah? dan apa keuntungan koperasi sekolah?
- Kebutuhan siswa-siswi, seperti perkelahian antara siswa-siswi yang perlu pemecahan dan jalan keluar. Siswa-siswi dapat dilibatkan dalam mengambil pemecahan perkelahian antara siswa-siswi. Oleh karena itu, perkelahian dapat dijadikan sebagai tema.

Selain kriteria tersebut, menurut Subroto dan Herawati (1978) terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penentuan tema, yaitu:

- Penentuan tema merupakan hasil ramuan dari berbagai disiplin ilmu
- tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai sasaran materi pelajaran dan prosedur penyampaian.
- Tema sesuai dengan karakteristik belajar siswa-siswi sehingga perkembangan anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- Tema harus bersifat cukup problematik sehingga kemungkinan luas untuk melaksanakan kegiatan belajar yang lebih efektif dibanding dengan proses belajar mengajar yang konvensional.

Penentuan tema dapat ditempuh dengan prosedur yang dikemukakan oleh Subroto dan Herawati (1978) sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat siswa-siswi pada suatu tema
2. Mempertimbangkan sumber-sumber yang diperlukan. Bila perlu guru mempersiapkan rencana antisipasi, misalnya karya wisata.
3. Mengidentifikasi apa yang telah diketahui oleh siswa-siswi dan apa saja yang ingin diketahui
4. Menentukan fokus pada tema tertentu, pemahaman, nilai-nilai, pengetahuan, atau sikap
5. Menentukan cara-cara untuk melakukan eksplorasi pertanyaan-pertanyaan dan mempertimbangkan ketrampilan-ketrampilan yang harus dimiliki siswa-siswi

6. Mengumpulkan sumber-sumber belajar
7. Mengacu pada pertanyaan-pertanyaan fokus
8. Penilaian yang dilakukan berulang-ulang dan mengkaji hasilnya pada kegiatan akhir

Ada tiga model penentuan tema, yaitu:

- Tema ditentukan oleh guru dan dikembangkan dalam sub-sub tema
- Tema ditentukan bersama-sama antara guru dan siswa-siswi
- Tema ditentukan oleh siswa-siswi

C. Prinsip Pengembangan dan Pemilihan Tema

Menurut Tim Pusat Kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

- Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa-siswi. Tema yang dipilih sebaiknya tema-tema yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan di alami anak (Sukandi dkk., 2003) Mengangkat realita sehari-hari dapat menarik minat siswa-siswi dan meningkatkan keterlibatan siswa-siswi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, anak belajar tentang dunia nyata sehingga pencapaian kompetensi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran lebih bermakna karena mudah dipahami. Kebermaknaan pembelajaran sangat penting karena dapat memberikan pencerahan (*insight*) pada anak, juga membuat anak termotivasi dalam belajar sehingga mereka memiliki minat tinggi dalam pembelajaran (Samani, 2007)
- Dari yang termudah menuju yang sulit. Dari yang sederhana menuju yang kompleks. Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi (Tim Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Dari yang konkrit menuju ke yang abstrak. Anak tidak belajar hal yang abstrak, tetapi belajar dari fenomena kehidupan dan secara bertahap belajar memecahkan problem kehidupan. Menurut Sukandi (2003), dunia anak adalah dunia nyata. Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Anak-anak biasanya melihat peristiwa atau objek yang di dalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran. Misalnya, dalam berbelanja di pasar, anak-anak dihadapkan pada hitung-menghitung (matematika), aneka ragam makanan sehat (IPA), dialog tawar-menawar (Bahasa Indonesia), penggunaan uang (IPS), tata cara dan etika jual beli (Agama), dan mata pelajaran lainnya. Anak belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses

dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa-siswi dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

- Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa-siswi dan membangun pemahaman konsep karena adanya sinergi pemahama antar konsep yang dikemas dalam tema.
- Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa-siswi, termasuk minat dan kebutuhan. Dalam pembelajaran tematik, berbagai mata pelajaran dihubungkan dengan tema yang cocok dengan kehidupan sehari-hari anak, bahkan diupayakan yang merupakan kesenangan anak pada umumnya sehingga siswa-siswi tertarik untuk mengikuti pelajaran. Ketertarikan siswa-siswi pada “apa” yang dipelajari merupakan “pintu” pertama belajar dan menjadi “kunci” keberhasilan belajar. Sebaliknya, jika siswa-siswi tidak tertarik belajar bisa menjadi faktor kegagalan dalam belajar bagi siswa-siswi (Samani, 2007)
- Tema yang dipilih, menurut Sukandi (2003) dapat mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan, yaitu kognitif (seperti gagasan konseptual tentang lingkungan dan alam sekitar), keterampilan (seperti memanfaatkan informasi, menggunakan alat, dan mengamati gejala alam), dan sikap (jujur, teliti, tekun, menghargai perbedaan, dan sebagainya).

Latihan

1. Apa pengertian pemetaan tema?
2. Bagaimana cara menentukan tema?
3. Buatlah contoh tema-tema yang relevan untuk siswa-siswi kelas awal!
4. Prinsip apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengembangan tema?

Rangkuman

1. Pemetaan tema adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam suatu tema.
2. Menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu guru mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai dan menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan baru melakukan pemetaan tema.
3. Penentuan tema mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa-siswi; (b) dari yang termudah menuju yang sulit; (c) dari yang sederhana menuju yang kompleks; (d) dari yang konkrit menuju ke yang abstrak; serta (f) tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa-siswi. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa-siswi, termasuk minat dan kebutuhan.

Lembar PowerPoint 5.3



Paket 5
Mata Kuliah
Pembelajaran Tematik

KONSEP DASAR PEMEMATAAN TEMA

Waktu: 100 menit

APA PENTINGNYA PEMETAAN TEMA?

- Supaya memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

Kompetensi Dasar

Memahami konsep dasar pemetaan tema dalam pembelajaran tematik.

Indikator

Mahasiswa-mahasiswi dapat:

- menjelaskan pengertian pemetaan tema,
- menjelaskan cara menentukan tema dalam pembelajaran tematik, dan
- mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangan dan pemilihan tema.

CURAH GAGASAN 10'

Apa yang dimaksud dengan pemetaan tema?

PENGERTIAN PEMETAAN TEMA

- Pemetaan tema adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

TEMA

- **Tema diramu dari kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan atas situasi dan kondisi kelas, guru, madrasah dan lingkungan**

KERJA BERPASANGAN 5'

- Bacalah Lembar Informasi dalam LK 5.1A secara berpasangan.
- Jawablah pertanyaan dalam LK 5.1A

DISKUSI KELOMPOK 10'

- Bergabunghlah 3 pasangan menjadi 1 kelompok.
- Diskusikan: Bagaimana cara menetapkan tema.

PRESENTASI 10'

- Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- Kelompok lain menanggapi.

Cara Menetapkan Tema

1. Cara pertama:
 - a. Menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator beberapa mata pelajaran di kelas I-III di MI/SD
 - b. Membuat pemetaan keterhubungan KD dan Indikator ke dalam tema-tema pembelajaran
 - c. Membuat pemetaan keterhubungan tema-tema pembelajaran dengan KD dan Indikator yang telah dikembangkan

Cara Menetapkan Tema

2. Cara kedua
 - a. Guru mengidentifikasi tema-tema untuk pengikat keterpaduan sesuai kebutuhan madrasah dan siswa-siswi.
 - b. Guru memetakan keterhubungan tema dengan KD dan indikator dari lima mata pelajaran umum di MI/SD

Persyaratan penentuan tema

- Penentuan tema merupakan hasil ramuan dari berbagai disiplin ilmu
- tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai sasaran materi pelajaran dan prosedur penyampaian.

Persyaratan penentuan tema

- Tema sesuai dengan karakteristik belajar siswa-siswi sehingga perkembangan anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- Tema harus bersifat cukup problematik sehingga kemungkinan luas untuk melaksanakan kegiatan belajar yang lebih efektif dibanding dengan proses belajar mengajar yang konvensional.

Prosedur Penetapan Tema

1. Menumbuhkan minat siswa-siswi pada suatu tema
2. Mempertimbangkan sumber-sumber yang diperlukan. Bila perlu guru mempersiapkan rencana antisipasi, misalnya karya wisata.
3. Mengidentifikasi apa yang telah diketahui oleh siswa-siswi dan apa saja yang ingin diketahui
4. Menentukan fokus pada tema tertentu, pemahaman, nilai-nilai, pengetahuan, atau sikap

Prosedur Penetapan Tema

5. Menentukan cara-cara untuk melakukan eksplorasi pertanyaan-pertanyaan dan mempertimbangkan ketrampilan-ketrampilan yang harus dimiliki siswa-siswi
6. Mengumpulkan sumber-sumber belajar
7. Mengacu pada pertanyaan-pertanyaan fokus
8. Penilaian yang dilakukan berulang-ulang dan mengkaji hasilnya pada kegiatan akhir

Model Penetapan Tema

- Tema ditentukan oleh guru dan dikembangkan dalam sub-sub tema
- Tema ditentukan bersama-sama antara guru dan siswa-siswi
- Tema ditentukan oleh siswa-siswi

Debat Efektif 20'

- Bagilah kelas menjadi 2 kelompok besar:
 - Kelompok Pro
 - Kelompok Kontra
- Debatkan bagaimana kalau tema yang dipakai adalah seperti tema pada LK 5.1B

Prinsip Pengembangan dan Pemilihan Tema

1. Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa-siswi
2. Dari yang termudah menuju yang sulit
3. Dari yang konkrit menuju ke yang abstrak. Anak tidak belajar hal yang abstrak

Prinsip Pengembangan dan Pemilihan Tema

4. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa-siswi dan membangun pemahaman konsep karena adanya sinergi pemahama antar konsep yang dikemas dalam tema.
5. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa-siswi, termasuk minat dan kebutuhan
6. Tema yang dipilih, dapat mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan (kognitif, keterampilan, dan sikap)

EVALUASI 15'

- Kerjakan soal-soal yang ada pada Lembar Penilaian 5.4

REFLEKSI 5'

- Refleksikan kegiatan perkuliahan yang sudah dilakukan

TINDAK LANJUT 5'

- Bacalah tentang kompetensi dasar dan indikator sebagai bahan pertemuan minggu depan

Lembar Penilaian 5.4



Tes Tulis

1. Apa yang dimaksud dengan pemetaan tema?
2. Apa urgensi pemetaan tema dalam pembelajaran tematik?
3. Sebutkan dua cara penentuan tema!
4. Jelaskan perbedaan di antara dua cara pemetaan tema?
5. Apa kriteria penentuan tema jika guru menentukan tema terlebih dahulu sebelum melakukan pemetaan tema?
6. Sebutkan 3 model penentuan tema
7. Sebutkan prinsip-prinsip pengembangan dan pemilihan tema menurut Tim Pusat Kurikulum Depdiknas.
8. Berikan contoh lima tema sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan dan pemilihan tema
9. Berikan komentar terhadap 5 contoh tema berikut ini: Sesuaikan dengan prinsip-prinsip penentuan tema?
 - a. maulid nabi
 - b. kemiskinan
 - c. temanku
 - d. wisata rohani
 - e. pahlawan perjuangan
10. Berikan 3 contoh tema yang mempertimbangkan kondisi lingkungan sekolah dan minat murid.

DAFTAR PUSTAKA

Puskur Balitbang Dep Diknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik*.

Samani, Muchlas. 2007. *Menggagas Pendidikan Bermakna: Integrasi Life Skill-KBK-CTL-MBS*, Surabaya: SIC

Subroto, Tisno Hadi dan Ida Siti Herawati. 2003. *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sukandi, Ujang dkk. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, Surabaya: Duta Graha Pustaka.